

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang tidak hanya dianugrahi kekayaan alam tapi juga keanekaragaman suku bangsa yang tentunya memiliki berbagai macam adat istiadat tersendiri. Adat istiadat yang beragam ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempesona dengan segala kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya yang hidup selaras dengan alamnya.

Pada masa sekarang masyarakat Atinggola menghadapi krisis identitas di tengah gempuran modernitas yang masuk ke segala lini kehidupan masyarakat dan mengancam eksistensi dari warisan leluhur yang sudah mendarah daging pada masyarakat. Perkembangan di Atinggola memang bukanlah sesuatu yang buruk dan harus kita hindari, karena ada sisi lain dari perkembangan di Atinggola telah membawa kebaikan dan kemudahan pada keseharian hidup masyarakat, namun bukan berarti kita harus merelakan kearifan lokal di Atinggola yang sudah ratusan tahun bahkan ribuan tahun menjadi pedoman hidup masyarakat hilang di telan oleh waktu.

Sebelum kedatangan Belanda, masyarakat Atinggola berada di dalam satu kesatuan dusun dipimpin oleh kepala kampung, yang juga berfungsi sebagai kepala adat atau tetua adat. Adat istiadat masyarakat Atinggola dibina oleh para pemimpin *Bate*. Sebelum kedatangan Belanda kedudukan pemangku adat sangat kuat dan kental, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya rukun *pohala'a* yang sekarang dikenal dengan *Duluwo Wau Limo Lopohala'a*, sejak itu masyarakat

adat Atinggola dikenal sebagai rah adat (*Lipu Lo Adati*), hal ini disebabkan oleh negeri Atinggola adalah bagian dari *pohala'a limo* itu sendiri

Setelah kedatangan Belanda ditemukan bahwa, di Atinggola kedudukan pemangku adat bagi masyarakat Atinggola pada masa pemerintahan kolonial Belanda sangat penting, dimana adat *pogano ripu no Atinggola* mempunyai kedudukan yang dipimpin langsung oleh seorang *bate* sebagai ketua adat dan perangkat adat di bawah adalah *wu'u, para kimalaha, mayori damba*. Oleh sebab itu masyarakat Atinggola sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang digariskan oleh ketua adat. Hal ini disebabkan oleh pesan nenek moyang mengatakan bahwa, kita bukan mahluk di api ungun, kita hidup di dunia yang berubah-ubah pendapatan, perbaiki nyawa dan badan mencari.

Kedudukan pemangku adat bagi masyarakat Atinggola lambat laun sudah mulai berkurang pada saat Belanda menjajah di negeri *Ripu no Atinggola*, hal ini terbukti dengan perkataan bahwa Belanda tidak akan mengganggu perangkat adat Atinggola, karena banyak aturan adat bertentangan dengan akidah mereka. Dapat dikatakan bahwa pada pemerintahan Belanda berada di Atinggola tidak ada sangkut paut atau ada hubungan dengan adat istiadat setempat, tapi ternyata kesemuanya itu hanyalah cara untuk mencari simpati masyarakat Atinggola.

Oleh karena itu mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam adat istiadat Atinggola memang sebuah keharusan agar manusia tidak menjadi mahluk yang lupa siapa dirinya dan dari mana dia berasal untuk sebuah kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang” **Pemangku Adat dan Pemerintahan Kolonial Belanda di Atinggola.**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pemerintahan kolonial Belanda di Atinggola ?
2. Bagaimanakah kedudukan dan kinerja pemangku adat Atinggola pada masa pemerintahan kolonial Belanda ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pemerintahan kolonial Belanda di Atinggola.
2. Untuk mengetahui kedudukan dan kinerja pemangku adat Atinggola pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemerintah daerah Kab. Gorontalo Utara tentang upaya-upaya pelestarian nilai budaya lokal di kecamatan Atinggola.
2. Memberikan masukan terhadap masyarakat agar selalu menjaga nilai – nilai kearifan lokal yang ada di kecamatan Atinggola.